BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Amerika Serikat adalah suatu negara yang memunculkan begitu banyak *genre* musik populer di dunia, salah satunya yaitu *rockabilly*. *Rockabilly* muncul di Memphis pada tahun 50an diantara banyak *genre* musik lain yang tidak kalah populer pada saat itu seperti *jazz, blues, country, hillbilly bogie* dan lain sebagainya. Musik *rockabilly* memadukan antara musik *country*, *blues* dan *hillbilly* ditambah dengan aksi panggung yang atraktif. Gaya rambut poni yang disisir ke belakang dan diberikan *gel* ataupun *pomade* menjadikan gaya rambut yang sering disebut *pompadour* ini sebagai ciri khas dari *rockabilly*. Salah satu tokoh pencetus munculnya *rockabilly* di Amerika Serikat adalah Elvis Aron Presley atau yang akrab dipanggil Elvis Presley. (Budiarjo, 2013)

Selain musiknya, *rockabilly* juga populer dengan cara berpakaian, model rambut hingga gaya hidup mereka. *Greaser* adalah kumpulan remaja Amerika yang hidup pada tahun 50an, kemunculannya dipengaruhi oleh musik *rockabilly* yang popular pada saat itu. Dari kecintaannya pada musik *rockabilly* yang kemudian mengekspresikannya kedalam seni otomotif, mural, *fashion* dan juga gaya rambut. *Greaser* dapat dilihat dari gaya rambut *pompadour*, dengan jaket kulit, dan badan dipenuhi dengan *tattoo*. Gaya seperti itupun dapat ditemukan di negara-negara lain dengan sebutan yang berbeda seperti di Inggris dikenal sebagai *Teddy Boy* atau *Rockers.*

Seiring berjalannya waktu kepopuleran *rockabilly* mulai merambah masuk ke Indonesia. Bali menjadi tempat pertama menjamurnya *rockabilly* di Indonesia, dibuktikan dengan munculnya band-band *indie* yang ber-*gendre* dan memiliki *style* ala *rockabilly* (Rose, 2015). Namun seperti yang diketahui *indie* merupakan gerakan bermusik yang mengerjakan segala sesuatunya sendiri, mulai dari merekam, mendistribusikan dan promosi mengunakan uang sendiri. Jelas akan tertinggal jika musisi *indie* tidak memiliki cukup uang untuk mendongkrak kepopularitasan band tersebut. Karena persaingan yang ketat dengan musisi

mainstream dengan segala sesuatunya sudah tersusun rapih dan sudah diatur oleh label. Genre musik *rockabilly* pun masih terdengar asing ditelinga masyarakat Indonesia. Karena masyarakat lebih sering mendengarkan dan melihat musisi yang membawakan lagu pop ataupun melayu dibandingkan *rockabilly* itu sendiri. Seperti yang dikutip pada buku *Rolling Stone Music Biz Manual* Cerdas Menguasai Bisnis Musik (2009: 151), dikatakan bahwa "fenomena musik di Indonesia saat ini belum pernah terjadi sebelumnya. Band-band yang membawakan lagulagu dengan *genre* musik Pop-Melayu adalah yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal seperti ini terjadi karena masyarakat Indonesia tidak diberikan pilihan lain karena media massa mendukung sepenuhnya band-band Pop-Melayu tersebut."

2012 adalah tahun dimana *rockabilly* mulai berkembang di Bandung. Hal tersebut diikuti dengan munculnya sekelompok orang yang memiliki kesukaan pada *rockabilly*. Berawal dari bertemu di media sosial hingga akhirnya membentuk sebuah komunitas yang tergabung dalam Bandung Rockabilly (Rose, 2015). Dengan ini komunitas Bandung Rockabilly diposisikan sebagai mediator yang berperan untuk mengenalkan dan mengangkat *rockabilly* ke ranah masyarakat luas sehingga masyarakat lebih mengetahui dan memahami profil Bandung Rockabilly.

Setelah bergerak sekitar 4 tahun, eksistensi komunitas Bandung Rockabilly hanya berada dilingkungan penikmat dan pelaku *rockabilly* saja dan belum menyentuh masyarakat pada umumnya. Hal ini dikarenakan komunitas Bandung Rockabilly belum mampu melebarkan sayapnya, terlebih *event* yang diadakan masih belum dapat untuk mengengkat dan mengenalkan komunitas Bandung Rockabilly.
Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengenalkan komunitas Bandung Rockabilly secara lebih luas pada masyarakat umum dengan melalui media audio visual berupa video dokudrama, karena video dokudramadirasa cukup efektif untuk mengangkat serta mengenalkan komunitas Bandung Rockabilly kepada masyarakat luas khususnya yang menyukai musik jadul di era 50an.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Komunitas Bandung Rockabilly masih belum popular.
b. Minimnya media visual yang dapat membantu mengangkat dan mengenalkan profil komunitas Bandung Rockabilly kepada masyarakat luas.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan berdasar identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah “Bagaimana mengenalkan dan mengangkat profil komunitas Bandung Rockabilly sehingga lebih dikenal dan disukai masyarakat kota Bandung”

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang ada dalam ruang lingkup profil yang akan dikenalkan dan diangkat dari komunitas Bandung Rockabilly sehingga komunitas Bandung Rockabilly lebih dikenal dan disukai masyarakat kota Bandung.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan pemaparan uraian identifikasi dan rumusan masah diatas, maka tujuan dari perancangan ini adalah mengenalkan dan mengangkat profil komunitas Bandung Rockabilly secara lebih lanjut dan diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan, selain itu adapula manfaat perancangan diatas adalah:

Bagi Penulis:

Penulis dapat melatih kemampuan, keterampilan serta berpikir secara kritis dalam membuat perancangan suatu karya, dengan berdasarkan berbagai sumber nalar dan kreativitas untuk dapat menghasilkan karya yang berkualitas dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan solusi terbaik.

Bagi Keilmuan:

Hasil perancangan ini dapat digunakan oleh akademisi sebagai bahan ajar dan literatur mengenai strategi pengenalan profil pada sebuah komunitas, baik itu bagi akademisi dibidang ilmu desain komunikasi visual khususnya atau bagi akademisi disiplin ilmu desain pada umumnya. Diharapkan hasil perancangan ini dapat menghasilkan kontribusi nyata bagi program studi desain komunikasi visual maupun bagi universitas.

Bagi Komunitas Bandung Rockabilly:

Hasil perancangan ini dapat digunakan sebagai referensi informasi evaluasi dan digunakan oleh komunitas Bandung Rockabilly terkait pengenalan profil komunitas Bandung Rockabilly.